

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Banyak perusahaan yang mengenyampingkan moral demi tercapainya keuntungan yang berlipat ganda. Perusahaan lebih mengedepankan kepentingan-kepentingan tertentu, sehingga menggeser prioritas perusahaan dalam membangun kepedulian di masyarakat. Kecenderungan itu memunculkan manipulasi dan penyelewengan untuk lebih mengarah pada tercapainya kepentingan perusahaan.

Dalam kasus suap di Kemenpora dan Kemnakertrans, terlihat jelas DPR dan pemerintah saling mengambil uang dari anggaran yang seharusnya untuk daerah. Dimana dalam artikel Penyelewengan Anggaran yang tertulis pada harian Kompas, Rabu, 14 September 2011 terdapat beberapa pelanggaran prinsip etika profesi akuntansi yaitu Prinsip pertama: Tanggung Jawab Profesi, Prinsip Kedua: Kepentingan Publik, Prinsip Ketiga: Integritas, Prinsip Keempat: Obyektivitas, Prinsip Kelima: Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Prinsip Ketujuh: Perilaku Profesional, Prinsip kedelapan: Standar Teknis. Seharusnya seorang Praktek penyimpangan ini terjadi tidak hanya di perusahaan di Indonesia, namun terjadi pula kasus-kasus penting di luar negeri.

Perilaku moral para akuntan profesional penting untuk status dan kredibilitasnya terhadap etika profesi akuntansi. Beberapa kasus akuntansi di perusahaan besar seperti Enron dan Worldcom telah menimbulkan pertanyaan penting tentang pengembangan etika profesi akuntan. Oleh karena itu, terjadinya

berbagai kasus sebagaimana disebutkan di atas, seharusnya memberi kesadaran untuk lebih memperhatikan moral dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan.

Wacana tentang etika dalam organisasi adalah bagaimana mengaitkan keduanya, bagaimana gagasan-gagasan administrasi seperti ketertiban, efisiensi, kemanfaatan, produktifitas dapat menjelaskan etika dalam prakteknya dan bagaimana gagasan-gagasan dasar etika dapat mewujudkan yang baik dan menghindari yang buruk.

Seseorang yang menjadi anggota suatu organisasi haruslah memahami dan melaksanakan moral dalam berorganisasi dengan sebaik-baiknya seperti, melaksanakan tugas dan wewenang yang diberikan, melaksanakan kebijakan organisasi yang telah disepakati, membangun etos kerja yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja organisasi dan yang tak kalah pentingnya, seseorang yang tergabung dalam anggota organisasi haruslah dapat menanamkan dalam diri masing-masing bahwa semua orang yang tergabung dalam wadah yang sama sesungguhnya adalah saudara yang merasa senasib sepenanggungan, menyadari bahwa keberhasilan yang diraih adalah keberhasilan bersama, kegagalan yang didapat adalah kegagalan bersama bukan perorang.

Menurut Goleman (2000) dalam Nazar (2011) bahwa Kecerdasan emosional merupakan kemampuan merasakan, memahami secara efektif dalam penerapan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Berdasarkan kemampuan tersebut maka mahasiswa akan mampu mengenal siapa dirinya, mengendalikan dirinya, memotivasi dirinya, berempati terhadap lingkungan sekitarnya dan memiliki keterampilan bersosialisasi dengan

didasarkan kemampuan mahasiswa itu sendiri untuk meningkatkan kualitas pemahaman mereka tentang akuntansi. Kemampuan ini mendukung mahasiswa dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.

Goleman (2000) dalam Trisnawati dan Suryaningsum (2002) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah berkerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja. Selain kecerdasan kognisi yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Faktor ini dikenal sebagai kecerdasan emosional.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya.

Seorang individu yang punya rasa percaya diri akan senantiasa merasa bahwa ia adalah individu yang positif dan berpotensi bisa andil sekaligus bisa bekerja sama dengan orang lain dalam pelbagai macam segmen kehidupan. Disamping itu, ia mampu memanfaatkan rasa percaya diri yang dimilikinya untuk menyukseskan setiap aktifitas yang dilakukannya dengan baik, tepat waktu, penuh vitalitas, sekaligus mendapat sambutan baik dari orang banyak (Al-Uqshari, 2005:10).

Dalam kamus Psikologi juga disebutkan bahwa, percaya diri adalah kepercayaan akan kemampuan sendiri yang memadai dan menyadari kemampuannya yang dimiliki, serta dapat memanfaatkan secara tepat (Anshari, 1996 dalam Astriani, 2010).

Radenbach (1998) dalam Hamdan (2009) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keraguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh **“PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, PEMBELAJARAN ORGANISASIONAL, DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KARAKTER MORAL MAHASISWA AKUNTANSI”**. Penelitian ini merupakan kompilasi dari penelitian Marwanto dkk (2011) dan Hariyoga dan Suprianto (2011). Adapun perbedaan yang terdapat antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, terletak pada objek penelitian dimana objek penelitiannya adalah mahasiswa akuntansi yang berada di Yogyakarta dan diambil dari 3 kampus yang berbeda, kedua terdapat pergantian variabel yaitu kecerdasan emosional, pembelajaran organisasi dan kepercayaan diri dan ketiga terdapat perbedaan tahun.

B. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah variabel kecerdasan emosional, pembelajaran organisasional, dan kepercayaan diri.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran organisasional berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?
3. Apakah kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah pembelajaran organisasional berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?
2. Untuk menguji apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?
3. Untuk menguji apakah kepercayaan diri berpengaruh positif terhadap karakter moral mahasiswa akuntansi?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bidang Praktik.

Diharapkan mampu menunjukkan pengaruh dan diharapkan dapat memberikan umpan balik bagi perguruan tinggi untuk dapat menghasilkan para akuntan berkualitas. Penelitian ini perlu dilakukan karena merupakan sarana untuk menguji calon akuntan, apakah output yang dihasilkan oleh perguruan tinggi ini benar-benar seorang yang berkualitas yang dicerminkan moral calon akuntan tersebut.

2. Bidang Teoritis.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak Memberikan masukan yang berguna untuk penyempurnaan pendidikan akuntansi yang berkaitan dengan etika khususnya pada mahasiswa akuntansi dan memberikan motivasi kepada tenaga pendidik akuntansi, guru ataupun dosen, bahwa pembelajaran pembentukan moral pada tahap pengenalan adalah *starting point* penting untuk kesuksesan mahasiswa dalam proses pembelajaran akuntansi selanjutnya, sehingga pada tahapan ini benar-benar harus diperhatikan.